BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[1] Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Begitu susahnya mengajar dan membuat siswa bersemangat belajar, atau jika menggunakan perspektif siswa sendiri, betapa sulitnya menumbuhkan semangat belajar dalam diri, karena proses panjang dalam pembelajaran akan memunculkan berbagai macam masalah yang dapat menghalangi tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Proses pembelajaran yang tidak singkat itu membutuhkan berbagai macam cara dan inovasi yang dapat menumbuhkembangkan semangat dan kreativitas pelajar maupun pengajar, sehingga seorang pengajar benar-benar memperhatikan proses pentransferan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur.

---

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005), cet.V, h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. Sumber pendidikan tidak hanya didapat oleh seorang pendidik namun juga melalui media pendidikan baik cetak maupun elektronik memainkan peranan yang sangat *crusial.*

Salah satu produk yang dihasilkan media elektronik adalah film. Menurut UU Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman dalam Pasal 1 bahwa film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasar atas kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Dalam Pasal 2 UU Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman disebutkan bahwa film mempunyai fungsi budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif dan ekonomi. Sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif terhadap penonton.[2]

Penanaman nilai dalam bentuk praktek etika, ritual, atau budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus ujian tertulis, namun dapat ditarik ke arah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menyaksikan langsung sebuah peristiwa-peristiwa yang nyata yang dirangkum dalam bentuk lain.[3] Seperti halnya media film, ia merupakan media yang cukup ampuh, karena film dapat dilihat secara langsung

[2] Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Ikhtisar Baru-Van Hoeve, Jakarta,1980), h. 1007.
[3] A. Qodri Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Aneka Ilmu, Semarang, 2002), h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerak-gerik, serta tingkah laku pemain, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah.

Film juga memiliki kelebihan daya tarik sebagaimana televisi. Pasalnya, keduanya tergolong dalam media audio visual. Keduanya saling mendukung, karena film juga menjadi bagian dari program televisi.

Sekarang ini, berkat keberhasilan persuasifnya, konsumsi akan film sudah menjadi kebutuhan, bahkan gaya hidup. Khalayak dengan mudah terbujuk oleh sajian isi dengan tema aktual yang digarap film. Selain itu, penyerapan informasi yang melibatkan indera-indera audio visual, mempermudah pesan sampai di kepala pemirsa.

UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers menyatakan terdapat tiga fungsi media massa. Ketiganya adalah untuk menginformasikan (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*) dan untuk menghibur publik (*to entertain*).

Berbekal pemahaman atas tiga hakekat fungsi media di atas, masyarakat, apalagi para pendidik, mempunyai hak mempergunakan media massa untuk kepentingan dunia pendidikan. Pendidik, terlebih dahulu, perlu dibekali pemahaman bagaimana memanfaatkan media film terkait proses pendidikan mengingat peserta didik juga belajar dari lingkungan luar sekolah.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerima pesan.[4] Komunikasi adalah elemen terpenting dalam proses pendidikan.

Dalam kaitan dengan massa, komunikasi telah beralih dari motif mencari pesan lewat media, ke arah motif penikmatan kesenangan yang disediakan oleh media itu sendiri. Saat ini, media telah mengambil alih pesan, bahkan telah berubah menjadi pesan itu sendiri.7 Unsur menarik harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum pesan itu disampaikan. Dan kecanggihan teknologi yang mampu memenuhinya dengan menyajikan materi menghibur diri sambil memperoleh ilmu.

Film tidak hanya sebagai media hiburan. Sebagaimana fungsinya, seharusnya, ia memberikan fungsi edukasi. Pesan-pesan yang disampaikan, selayaknya juga berkontribusi terhadap terciptanya masyarakat yang terdidik; selain ditujukan untuk menghibur juga dipergunakan sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan. Oleh karenanya, muncul istilah film *edutainment*. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan dunia pendidikan dalam kaitannya film sebagai media pendidikan.

Di satu sisi, tidak dapat disangsikan lagi urgensi media film. Namun, mengingat bermacam warna isi dan pesan dalam film, jika tidak hati-hati hal ini justru akan menimbulkan masalah baru mengingat tidak semua isi media massa bermanfaat bagi khalayak. Banyak di antaranya yang tidak mendidik dan hanya

---

[4] Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Rajawali: Jakarta, 1986), Cet. 1, h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengedepankan kepentingan pemilik/pengelola media untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya.

Film *Taare Zameen Par* yang akan menjadi objek dalam penelitian ini tergolong dalam film edukatif. Film yang bukan hanya memberikan unsur hiburan, akan tetapi juga menyisipkan nilai-nilai yang mendidik. Penonton secara tidak sengaja akan menerima pesan-pesan tentang nilai-nilai edukatif yang bersifat kebaikan, terutama dipandang dari kacamata Islam.

Penggunaan media massa sebagai sumber belajar untuk bidang pengajaran agama memerlukan pengolahan, karena umumnya pengomunikasian melalui *mass media* untuk kehidupan keagamaan masih relatif sedikit.[5]

Kemampuan film dalam melukiskan gambar secara hidup dan suara memberinya daya tarik besar. Film sebagaimana media massa lainnya memiliki tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.[6]

Film lebih dianggap sebagai hiburan ketimbang media pembujuk. Kekuatan bujukan atau persuasi yang besar perlu dimanfaatkan.[7] Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, memiliki potensi

---

[5] Usman Said, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Departemen Agama: Jakarta 1985), Cet. 2, h. 148.
[6] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. 2, h. 48.
[7] William L. Rivers, et al., *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Prenada Media: Jakarta, 2003), Cet. 1, h. 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pendidikan massa.[8] Akhirnya, daya tarik dan persuasi film berperan sebagai referensi audien bersosialisasi dan transmisi nilai (*transmission of values*) secara massal. Dalam hal ini, media menjadi sebuah alat kontrol yang mampu mempengaruhi bahkan mengatur isi pikiran dan keyakinan-keyakinan masyarakat.[9]

Media masa merupakan sumber informasi yang berisi hal-hal actual dan serba baru dari berbagai penjuru dunia serta digunakan untuk berbagai kepentingan, sehingga penggunaannya perlu selektif.[10]

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tema di atas dengan judul "Nilai-Nilai Edukatif dalam Film *Taare Zameen Par* Karya Aamir Khan Perspektif Pendidikan Islam".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di muka, permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah:

1. Bangaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film *Taare Zameen Par*?
2. Bagaimana film *Taare Zameen Par* dalam perspektif Pendidikan Islam?

[8] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004), Cet. 2, h. 127.
[9] *Ibid.*, h. 114.
[10] Usman Said, *Op.Cit.*, h.148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui isi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film *Taare Zameen Par*.
2. Untuk mengetahui isi film *Taare Zameen Par* dalam perspektif Pendidikan Islam (Akhlak orang tua dan guru sebagai pendidik).

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperdalam teori pendidikan Islam dengan mengkaji nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam film *Taare Zameen Par* dalam perspektif Pendidikan Islam, serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk refrensi penelitian-peneltian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:
   a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kontribusi pendiidkan Islam, dengan mengkaji nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam film *Taare Zameen Par* dalam perspektif Pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang maksimal demi kemajuan bangsa.

c. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kontribusi pendidikan Islam, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya dan menumbuhkan pemahaman bagi pendidik dan orang tua mengenai film sebagai media pendidikan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas. Peneliti ingin memberikan batasan masalah dengan fungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti agar fokus dalam penelitian ini tidak melebar luas. Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur dalam pembatasan masalah adalah nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam film *Taare Zameen Par* dengan pendidikan Islam sesuai dengan akhlak orang tua dan guru sebagai pendidik.

F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Memperjelas dan mempertegas serta menghindari dari kesalahpahaman terhadap judul, maka akan dijelaskan secara kongkret dan lebih bersifat operasional sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nilai Edukatif

Memperjelas dan mempertegas serta menghindari dari kesalahpahaman terhadap judul, maka akan dijelaskan secara kongkret dan lebih bersifat operasional.

Nilai edukatif merupakan esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.[11] Sidi Gazalba mengungkapkan bahwa"Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.[12]

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau mengenai sesuatu yang pantas dan tidak pantas untuk dikerjakan. Nilai menunjukkan suatu kriteria atau standar untuk menilai atau mengevaluasi sesuatu, seperti industrialisasi sebagai sarana kemakmuran, pengertian ini terdapat berbagai jenis nilai-nilai individu, sosial, budaya dan agama.[13]

---

[11] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1996), h. 62.
[12] Chabib Toha et. al., *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam,*(Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1996), h. 22.
[13] Chabib Toha, *Op.cit*, h. 60-61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Edukatif adalah kata sifat dari kata benda *education* yang artinya pendidikan.[14] Edukatif adalah kata sifat (obyek) berarti: *The process of developing the knowledge, skill, mind, character etc, especially by formal schooling, teaching and training*.[15] Artinya, proses mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran dan karakter dll, utamanya oleh sekolah resmi.

Nilai-nilai edukatif yang dimaksud dalam judul ini adalah sesuatu yang diharapkan dari pengalaman berinteraksi dalam lembaga pendidikan maupun masyarakat. Dalam suatu proses pendidikan terdapat nilai-nilai perubahan manusia yang diharapkan menuju menuju kebaikan. Nilai sifatnya abstrak dan dapat dipahami melalui gejala, proses pengalaman yang telah dialami atau dilihat.

Jadi nilai edukatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang tersirat dari pesan dan pengalaman-pengalaman yang tertuang dalam film. Di mana, pesan yang tersirat tersebut mengandung nilai perubahan menuju kebaikan yang sejalan dengan ajaran-ajaran Islam.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah Pendidikan Islam. Menurut Omar M. Taomy al Syaibany, Pendidikan Islam adalah usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan

[14] John. M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Gramedia: Jakarta, 1992), h. 207.
[15] Noah Webster, *Webster's New Twentieth Century Dictionary Of The English Language*, William Collin Publishers. Inc., New York, 1980, h. 576.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasyarakatannya dan juga dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan tersebut dilandasi dengan nilai-nilai Islam".[16]

Jadi, dari penegasan istilah di atas, yang dimaksud penulis dalam judul "Nilai-Nilai Edukatif Dalam Film *Taare Zameen Par* perspektif Pendidikan Islam" dalam hal ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang diharapkan dari isi pesan-pesan yang tertuang dalam proses pendidikan yang tergambar dalam film *Taare Zameen Par* dipandang dari kaca mata Pendidikan Islam. Lebih khususnya adalah bagaimana model komunikasi antara guru dan murid. Sehingga akan didapatkan gambaran jelas mengenai nilai-nilai edukatif yang terkandung dari interaksi antara guru dan murid ketika di sekolah dan luar sekolah.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode yang relevan untuk mendukung pengumpulan dan penganalisaan data, yaitu :

1. Jenis Penelitian/ Pendekatan

   Dalam penelitian ini, film *Taare Zameen Par* dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian dokumen (*documentary research*)

   Peneliti akan memberikan penafsiran terhadap dokumen berupa film. Film umumnya dibangun melalui sistem tanda yang bekerjasama untuk

[16] M. Omar Taomy al Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Terj. Hasan Langgulung), Bulan Bintang: Jakarta, 1976, h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai efek yang diharapkan. Maka untuk menggali makna, pesan dan nilai-nilai edukatif yang ada di dalam film tersebut, akan ditafsirkan dengan menggunakan pendekatan semiotik.

Semiotik merupakan suatu teknik analisis dengan cara mengenali tanda-tanda yang melekat pada objek kajian sehingga dapat dijelaskan sesuatu yang tersurat maupun yang tersirat dari suatu objek kajian tersebut. Objek semiotik yang lebih penting dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.[17]

Berdasarkan pertimbangkan di atas, penelitian akan difokuskan untuk meneliti nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam film *Taare Zameen Par* dengan mengedepankan pada penafsiran simbol-simbol yang dimunculkan dari adegan-adegan yang ada di dalamnya.

2. Sumber dan jenis data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama.[18] Dalam penelitian ini sebagai data primernya adalah film *Taare Zameen Par*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya atau objek kajian.[19] Adapun data sekunder yang akan

[17] Alex Sobur, *Op.cit.*, h. 128
[18] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*,(Rineka Cipta: 1991, Jakarta), Cet. 1, h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan dalam bahan adalah tulisan-tulisan yang membahas mengenai tema ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen dari majalah atau Koran (media massa), buku, film.[20]

Adapun objek penelitian adalah film. Maka, metode ini akan penulis gunakan untuk memperoleh data film yakni, transkip dialog dalam film serta penelusuran data pendukung dari sumber lain.

4. Teknik Analisis

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.[21] Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

---

[19] *Ibid.*, h. 88
[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2006), Cet. 13, h. 158.
[21] *Ibid.*, h. 309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut :

1. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
2. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau sekenerio.
3. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film tersebut. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab untuk mempermudah dalam mengarahkan penulisan skripsi dan agar dapat dipahami secara sitematis.

Bab pertama berisi pendahuluan. Bab ini sebagai pengantar penelitian yang mempunyai unsur-unsur latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi nilai-nilai pendidikan islam dan tinjauan umum film. Pembahasan ini meliputi, nilai-nilai pendidikan Islam dan film sebagai media pendidikan.

Bab ketiga berisi tinjauan umum tentang film *Taare Zameen Par*, meliputi Setting Sosial Film *Taare Zameen Par* dan narasi Film *Taare Zameen Par*.

Bab keempat adalah analisis. Merupakan pokok pembahasan dari seluruh pembahasan dalam skripsi ini, oleh karenanya dalam bab ini dikemukakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis nilai edukatif dalam film *Taare Zameen Par* perspektif pendidikan Islam.

Bab kelima yaitu bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id